

**EFEKTIFITAS PROGRAM PELAYANAN
BIMBINGAN SOSIAL BAGI ANAK BALITA DI UPT
PELAYANAN SOSIAL ANAK BALITA DINAS SOSIAL
MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh:
RISWANDI HUTASUHUT
NPM.1403090040

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah selesai memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **RISWANDI HUTASUHUT**

NPM : 1403090040

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN SOSIAL BAGI ANAK BALITA DI UPT PELEYANAN SOSIAL ANAK BALITA DINAS SOSIAL MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

Medan, 17 Oktober 2018

Pembimbing


Drs. EFENDI AGUS, M.Si

Disetujui Oleh
KETUA JURUSAN


H. MUJAHIDDEN, S.Sos., M.SP

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

UIN SU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : **RISWANDI HUTASUHUT**

NPM : 1403090040

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada Hari, Tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018

Waktu : 08,00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si**

PENGUJI II : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP**

PENGUJI III : **Drs. EFENDI AGUS, M.Si**

PANITIA UJIAN

Ketua,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Sekretaris


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

EFEKTIFITAS PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN SOSIAL BAGI ANAK BALITA DI UPT PELAYANAN SOSIAL ANAK BALITA DINAS SOSIAL MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA

**RISWANDI HUTASUHUT
NPM.1403090040**

Sesuai Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 57 Tahun 2017 tentang tugas, fungsi, uraian tugas dan tata kerja Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara, maka UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan yang kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya dapat berkembang secara wajar. Namun demikian, meskipun program sudah ditata rapi sesuai dengan sasaran, masih saja ditemukan masalah dalam pelaksanaan program tersebut. Masalah yang dihadapi meliputi kurangnya fasilitas pendukung pelayanan anak balita berupa alat permainan edukatif, media komunikasi yaitu buku pendukung pelayanan, televisi, CD player, infokus, laptop. Dan kurangnya aktivitas pendukung pelayanan, kurangnya kebutuhan administrasi perkantoran, terbatasnya kemampuan tenaga pembimbing yang profesional, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yang dilaksanakan di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif. Data-data penelitian diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu dengan melalui observasi dan wawancara mendalam oleh beberapa narasumber yang terdiri dari beberapa orang tua. Data yang diperoleh dan dianalisis secara deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai. Data sekunder diperoleh dari buku-buku penunjang penelitian serta bahan-bahan lain yang sesuai dengan kajian penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial Bagi Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil dari kelima kategori (pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata) tersebut dapat dilihat dengan nilai rata-rata pelaksanaan program pelayanan sosial anak balita sudah dilakukan dengan efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelayanan sosial anak balita oleh UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan adalah efektif.

Kata kunci: efektifitas, program pelayanan bimbingan sosial, anak balita.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
Bab I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
Bab II : URAIAN TEORITIS	
A. Pengertian Efektivitas.....	11
B. Pengertian Program	13
C. Pelayanan Sosial.....	13
D. Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Anak	16
Bab III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Kerangka Konsep	20
C. Definisi Konsep.....	22
D. Kategorisasi	22
E. Narasumber	23
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data.....	27

	H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
	I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
Bab IV :	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	40
	1. Penyajian Data Narasumber	40
	B. Pembahasan	42
Bab V :	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa. Keberhasilan bangsa dimasa yang akan datang akan sangat tergantung pada situasi dan kondisi eksistensi anak dimasa sekarang, Oleh karena itu anak memiliki posisi dan peran yang sangat strategis bagi kelangsungan bangsa dan negara. Anak akan menjadi aset yang potensial bagi pembangunan apabila mereka diberi kesempatan untuk dibina dan dikembangkan seoptimal mungkin untuk tumbuh dan berkembang secara sehat baik fisik, mental, sosial, berakhlak mulia serta memperoleh perlindungan untuk menjamin kesejahteraannya. Anak yang dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan pembangunan bangsa.

Apabila anak saat ini hidup dengan segala kecukupan, baik secara fisik organis maupun psiko sosial maka sumber daya manusia di masa depan dapat dipastikan cukup berkualitas. Sumber daya manusia yang disebut berkualitas adalah sumber daya manusia yang memiliki kriteria: cerdas, kreatif dan mandiri. Sehubungan dengan itu, anak hendaknya menjadi strategi pemabngunan agar sumber daya manusia masa depan mampu menghadapi perubahan sejalan dengan terjadinya proses globalisasi.

Kenyataan menunjukkan banyak anak-anak yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mengalami keterlantaran hal tersebut dapat saja disebabkan oleh berbagai kondisi atau faktor seperti yatim, yatim piatu, kondisi

ekonomi keluarga yang lemah, keluarga pecah /cerai sehingga anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, rohani maupun sosial, sehingga mereka tidak mampu sepenuhnya berpartisipasi dalam pembangunan.

Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan penghargaan dan kepentingan yang terbaik untuknya. Hak anak untuk didengar atau penghargaan atas pendapat anak merupakan hal yang penting agar tumbuh kembangnya dapat tercapai secara maksimal. Dengan kata lain, tidak mungkin tercapai suatu keputusan yang terbaik bagi anak dan tumbuh kembang anak maksimal, jika pendapat anak tidak didengar dan pendapatnya tidak dihargai dalam pengambilan keputusan bagi dirinya. Hak-hak anak tersebut dapat terbentuk melalui lingkungannya, keluarga terutama orang tua.

Dunia anak khas, unik dan memberikan ciri tersendiri untuk dipahami secara baik dan komprehensif, tidak asal-asalan dan salah kaprah dalam membina dan mengawasi perkembangan anak terutama anak usia dini (balita). Kesalahan ini akan merugikan orang tua dan perkembangan fisik (jasmani) dan psikis (rohani) anak itu sendiri. Perkembangan fisik dan psikis anak merupakan proses tumbuh kembang yang berlangsung menurut prinsip-prinsip umum, tetapi setiap anak memiliki ciri khas tersendiri. Pertumbuhan yang terjadi pada anak usia-dini tidak hanya meliputi perubahan fisik, tetapi juga perubahan dan perkembangan dalam berpikir, berperasaan, dan bertingkah laku menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Suatu proses perubahan di mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek gerakan, berpikir, berperasaan, dan

berinteraksi pada sesamanya maupun dengan benda-benda dalam lingkungan sekitar kehidupannya (Susanto, 2011).

Proses perkembangan anak dan perhatian orang tua memiliki hubungan yang sangat dekat. Secara teoritis, anak-anak akan berkembang secara optimal apabila, mendapat perhatian sepenuhnya dari orangtua yang memahami psikologi perkembangan anak dan memiliki waktu yang cukup. Namun dewasa ini dengan semakin terbukanya peluang bagi wanita untuk bekerja disektor nondomestik, perhatian mereka terhadap anak pun menjadi berubah. Kondisi wanita/ibu pekerja jelas mengurangi porsi pengasuhan langsung mereka terhadap anak-anak, khususnya anak balita atau usia dini. Dari kondisi ini, kita sering mendapatkan perbedaan kemampuan anak yang menyolok meski usianya hampir sama (Sulistyaningsih, 2008).

Suatu keluarga seharusnya mampu memberikan fungsi pengasuhan, kasih sayang, dan dukungan kepada anak (Pikunas, dalam Sulistyaningsih, 2008). Masalah mungkin bisa timbul bila ternyata ibu tidak dapat sepenuhnya menjalankan fungsi mengasuh dan mendidik anak karena harus meninggalkan anak untuk bekerja. Kalaupun ibu berhasil mendapatkan orang yang mampu berperan sebagai “ibu”, namun dapatkah anak menerimanya? Apakah perkembangan tidak menjadi terganggu karenanya? Pertanyaan-pertanyaan ini sangat menarik untuk dikaji mengingat dewasa ini semakin banyak wanita yang bekerja di luar rumah selain menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga.

Masalah yang timbul selanjutnya adalah siapa yang dapat berperan sebagai pengganti ibu agar perkembangan anak berjalan sebagaimana mestinya. Sebagian

orang tua memilih agar anak tetap tinggal di rumah dengan mendapatkan pengasuhan dari saudara (seperti misalnya nenek, bibi, atau saudara yang lain) atau membayar orang lain untuk menggantikannya seperti misalnya *baby sitter* ataupun pembantu. Pilihan ini mengandung keuntungan karena anak dapat tetap merasa nyaman tinggal di rumah, namun di lain pihak juga dapat timbul masalah jika setiap pengganti ibu tersebut menghentikan tugasnya karena berhenti kerja sehingga anak tidak ada yang mengasuh (Steinberg dan Belsky, dalam Sulistyarningsih, 2008).

Meningkatnya jumlah balita terlantar merupakan kegagalan orang tua dalam memberikan pola pengasuhan terhadap anak. Balita terlantar tentunya akan menjadi anak negara, diasuh di panti-panti sosial dan akan tetap berada di bawah pengawasan pemerintah, kalau tidak ditangani secara cepat akan ada oknum-oknum tertentu yang akan memanfaatkan situasi tersebut, Ini menjadi hal yang ironis dan memprihatinkan, seyogyanya ada kesadaran dari semua pihak baik aparat pemerintah maupun masyarakat betapa pentingnya memperhatikan hak-hak anak untuk dapat hidup, tumbuh kembang, mendapatkan perlindungan dan pendidikan. Informasi tentang situasi anak-anak tersebut menunjukkan bahwa anak-anak akan mengalami resiko kekerasan, eksploitasi, penelantaran, diskriminasi dan situasi buruk lainnya, sehingga menjadikan generasi yang tidak punya masa depan (*lost generation*) faktor ekonomi sering menjadi alasan, sehingga balita rentan menjadi korban *trafficking*, ditambah banyaknya TKW hamil diluar nikah dan memiliki anak.

Kasus-kasus balita terlantar sebenarnya dapat diselesaikan dengan kebijakan-kebijakan yang terkait perlindungan dan hak anak. Semenjak kemerdekaannya, Indonesia telah memiliki kebijakan untuk melindungi anak terlantar. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 telah disebutkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Untuk anak dan balita terlantar terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Selanjutnya UU RI Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak pada BAB II (Hak Anak) Pasal 2.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan ditetapkan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) sebagai program prioritas nasional yang didalamnya termasuk Program Kesejahteraan Sosial Anak Balita dan Program Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar. Selain itu terdapat Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

Merujuk pada Instruksi Presiden tersebut, maka sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) pelayanan sosial anak balita harus memberikan pelayanan sosial yang mendukung pemenuhan hak anak agar tercapainya kesejahteraan anak balita. Pelayanan sosial yang harus diberikan oleh sebuah UPT adalah pelayanan pengasuhan di UPT tersebut. Untuk itu, UPT harus memberikan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan anak balita sehari-hari. Fasilitas makanan, pakaian, dan perlengkapan termasuk dalam pelayanan sosial untuk anak balita yang harus maksimal pemenuhannya. Termasuk dalam pelayanan yang harus diberikan

adalah pelayanan perlindungan, perkembangan anak, akses mendapatkan pendidikan, dan kesehatan.

Pelayanan Sosial Anak Balita merupakan bagian tugas dan tanggungjawab organisasi perangkat daerah Dinas Sosial di Indonesia, Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara adalah bagian yang bertanggungjawab terhadap pelayanan anak balita dimana secara teknis dan operasionalnya dilaksanakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan. UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak yang memberikan pelayanan terhadap balita terlantar dari usia 2 s/d 6 tahun. Sebagai tempat penitipan balita dari keluarga miskin atau kurang mampu, serta orang tua yang bekerja yang mempunyai anak balita, agar anak-anak mereka tidak terlantar dirumah tanpa ada binaan yang sesuai dengan masa balitanya. UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan memberikan pelayanan sosial untuk pemenuhan pertumbuhan dan perkembangan balita terlantar.

Program UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan yaitu melaksanakan sebagian kewenangan Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara dalam melaksanakan pelayanan sosial khususnya anak balita. Serta memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat promotif dalam bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan yang kurang mampu, terlantar agar berpotensi dan kapasitas belajarnya dapat berkembang secara wajar. Pokok pelayanan sosial anak balita diarahkan untuk pembimbingan meliputi:

1. Bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, diarahkan agar anak balita mampu membaca, tulis dan hitung melalui pembimbingan konversi belajar;
2. Bimbingan fisik, diarahkan agar pengembangan motorik halus dan kasar anak balita, memperoleh kesegaran dan kebugaran jasmani melalui kegiatan bermain dan olahraga;
3. Bimbingan mental, baik mental spiritual maupun intelektual diarahkan agar anak balita mengenal nilai-nilai/norma yang berlaku dalam masyarakat, memiliki percaya diri, harga diri dan perkembangan psikologis yang sehat dalam bersikap dan bertindak;
4. Bimbingan sosial, diarahkan agar anak balita sadar dan bertanggungjawab secara sosial untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan dapat membantu diri sendiri.

Sesuai Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 57 Tahun 2017 tentang tugas, fungsi, uraian tugas dan tata kerja Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara, maka UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan yang kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya dapat berkembang secara wajar.

Namun demikian, meskipun program sudah ditata rapi sesuai dengan sasaran, masih saja ditemukan masalah dalam pelaksanaan program tersebut. Masalah yang dihadapi meliputi kurangnya fasilitas pendukung pelayanan anak

balita berupa alat permainan edukatif, media komunikasi yaitu buku pendukung pelayanan, televisi, CD player, infokus, laptop. Dan kurangnya aktivitas pendukung pelayanan, kurangnya kebutuhan administrasi perkantoran, terbatasnya kemampuan tenaga pembimbing yang profesional, dan lain-lain.

Dari uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial Bagi Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara”

B. Perumusan Masalah

Agar penulisan karya tulis ini menjadi terarah dan tidak meluas kepada pembahasan lainnya, maka penulis merumuskan masalahnya Bagaimana Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial Bagi Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui program pelayanan bimbingan sosial bagi anak balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui permasalahan dalam memberikan pelayanan bagi anak balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui efektifitas program pelayanan bimbingan sosial bagi anak balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk mengetahui Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial Bagi Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi :

1. Akademis:
 - a. Memberikan sumbangan bagi kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai referensi untuk kepentingan penelitian lanjutan dan untuk memperdalam pengetahuan yang berkaitan tentang Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial Bagi Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara.
2. Praktis :
 - a. Dapat berguna bagi penduduk Kota Medan yang bersangkutan dalam mengembangkan Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial Bagi Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara.
 - b. Lebih mengetahui gambaran Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial Bagi Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara.
 - c. Memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan

E. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini akan dibagikan dalam lima bab, selanjutnya masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- BAB II : Tinjauan Teoritis. Bab ini berisikan uraian dan konsep-konsep yang berkaitan dengan peranan
- BAB III : Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Narasumber/Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.
- BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan.
- BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Sedangkan Georgopolous dan Tannembbaum, mengemukakan:

“Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan.”

Selanjutnya Steers mengemukakan bahwa:

“Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi

(operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat yang menjelaskan bahwa : “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

B. Pengertian Program

Menurut Jones (1996: 295), pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.

C. Pelayanan Sosial

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kesejahteraan Sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang

memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuannya sepe-
mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya selaras dengan kebutuhan
keluarga dan masyarakatnya (Friedlander, dalam Muhidin, 1992: 1).

Sementara Wickenden (dalam Muhidin, 1992) mengemukakan bahwa
kesejahteraan social termasuk didalamnya peraturan perundangan, program,
tunjangan dan pelayanan yang menjamin atau memperkuat pelayanan untuk
memenuhi kebutuhan sosial yang mendasar dari masyarakat serta menjaga
ketentraman dalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan
Sosial, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material,
spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu
mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.
Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi dapat terlihat dari rumusan Undang-

Undang Republik Indonesia nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-
Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial pasal 2 ayat 1 : “Kesejahteraan Sosial
adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual
yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan
batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha
pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, sosial yang sebaik-
baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-
hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila” (Muhidin, 1992).

Dari berbagai pengertian diatas dapat terlihat luas lingkup pengertian
kesejahteraan social yang sebenarnya sangat meluas dan melingkupi berbagai

aspek kehidupan. Dalam kesejahteraan sosial juga terdapat usaha kesejahteraan sosial, dimana pelayanan sosial juga termasuk dari salah satu di dalamnya.

Pelayanan sosial diartikan dalam dua macam, yaitu:

1. Pelayanan sosial dalam arti luas adalah pelayanan sosial yang mencakup fungsi pengembangan termasuk pelayanan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, tenaga kerja dan sebagainya.
2. Pelayanan sosial dalam arti sempit atau disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan yang tidak beruntung seperti pelayanan sosial bagi anak terlantar, keluarga miskin, cacat, tuna sosial dan sebagainya (Muhidin, 1992: 41).

Maka dapat diartikan bahwa efektifitas pelayanan sosial adalah tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan berdasarkan makna dari pelayanan sosial itu sendiri. Dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai dari pelayanan sosial yang diberikan telah sesuai dengan apa tujuan awal yang telah ditetapkan. Kebanyakan pengertian pelayanan sosial di Negara-negara maju sama dengan poin pertama, sedangkan di Negara-negara berkembang umumnya sama dengan poin kedua. Di Negara Amerika Serikat, pelayanan sosial diartikan sebagai suatu aktivitas yang terorganisir yang bertujuan untuk menolong orang-orang agar terdapat suatu penyesuaian timbal balik antara individu dengan lingkungan sosialnya. Tujuan ini dapat dicapai melalui teknik dan metode yang diciptakan untuk memungkinkan individu, kelompok dan

masyarakat dan melalui tindakan-tindakan kooperatif untuk meningkatkan kondisi-kondisi sosial dan ekonomi.

Sedangkan di Inggris, pelayanan sosial mencakup suatu peralatan luas untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan di mana mereka hidup dalam keseluruhan yang mempunyai tanggung jawab untuk menolong masyarakat yang lemah dan kurang beruntung dan memberikan perlindungan dengan pelayanan-pelayanan yang tidak mungkin dipenuhi oleh mereka sendiri secara perseorangan. Pada umumnya baik kualitas maupun kuantitas daripada pelayanan social akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemakmuran suatu Negara dan juga sesuai dengan faktor sosiokultural dan politik yang juga menentukan masalah prioritas pelayanan. Semakin tersebar dan dipraktekkan secara universal pelayanan sosial, maka pelayanan sosial cenderung menjadi pelayanan yang ditujukan kepada golongan masyarakat yang membutuhkan pertolongan khusus.

D. Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Anak

Pekerjaan sosial adalah profesi pertolongan kemanusiaan, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, dan masyarakat. Sementara itu, pengertian pekerjaan sosial yang diadopsi oleh IFSW (*International Federation of Social Workers*), *General Meeting*, 26 July 2000, Montreal, Canada adalah: Profesi pekerjaan social adalah untuk meningkatkan perubahan sosial, pemecahan masalah dalam hubungan kemanusiaan dan pemberdayaan serta kebebasan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan menggunakan teori-teori perilaku

manusia dan sistem sosial, pekerjaan sosial mengintervensi pada titik-titik di mana masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip-prinsip hak asasi manusia dan keadilan sosial adalah hal yang fundamental bagi pekerjaan sosial (Huraerah, 2006).

Terdapat tujuh strategi pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak, yakni:

1. *Child Based Services*. Strategi ini menempatkan anak sebagai basis penerima pelayanan. Anak yang mengalami luka-luka fisik dan psikis perlu segera diberikan pertolongan yang bersifat krisis, baik perawatan medis, konseling, atau dalam keadaan tertentu anak dipisahkan dari keluarga yang mengancam dan membahayakan kehidupannya.
2. *Institutional Based Services*. Anak yang mengalami masalah ditempatkan dalam lembaga/panti. Pelayanan yang diberikan meliputi fasilitas tinggal menetap, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta program rehabilitasi sosial lainnya.
3. *Family Based Service*. Keluarga dijadikan sasaran dan medium utama pelayanan. Pelayanan ini diarahkan pada pembentukan dan pembinaan keluarga agar memiliki kemampuan ekonomi, psikologis dan sosial dalam menumbuhkembangkan anak, sehingga mampu memecahkan masalahnya sendiri dan menolak pengaruh negatif yang merugikan dan membahayakan anak. Keluarga sebagai satu kesatuan diperkuat secara utuh dan harmonis dalam memenuhi kebutuhan anak. Misalnya; program Usaha Ekonomis Produktif (UEF), diterapkan pada keluarga yang mengalami masalah

keuangan Terapi perkawinan diberikan pada keluarga yang mengalami permasalahan emosional dan sosial.

4. *Community Based Services*. Strategi yang menggunakan masyarakat sebagai pusat penanganan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat agar ikut aktif dalam menangani permasalahan anak. Para pekerja sosial datang secara periodik ke masyarakat untuk merancang dan melaksanakan program pengembangan masyarakat, bimbingan dan penyuluhan, terapi sosial, kampanye sosial, aksi sosial, serta penyediaan sarana rekreatif dan pengisian waktu luang.
5. *Location Based Service*. Pelayanan yang diberikan di lokasi anak yang mengalami masalah. Strategi ini biasanya diterapkan pada anak jalanan, anak yang bekerja di jalan dan pekerja anak. Para pekerja sosial mendatangi pabrik atau tempat-tempat di mana anak berada, dan memanfaatkan sarana yang ada di sekitarnya sebagai fasilitas dan media pertolongan. Untuk anak jalanan dan anak yang bekerja di jalan, strategi ini sering disebut sebagai *Street Based Services* (Pelayanan Berbasis Jalan).
6. *Half-way House Services*. Strategi ini disebut juga strategi semi-panti yang lebih terbuka dan tidak kaku. Strategi ini dapat berbentuk rumah singgah, rumah terbuka untuk berbagai aktivitas, rumah belajar, rumah persinggahan anak dengan keluarganya, rumah keluarga pengganti, atau tempat anak yang mengembangkan sub-kultur tertentu. Para pekerja sosial menentukan program kegiatan, pendampingan, dan berbagai pelayanan dalam rumah singgah.

7. *State Based Services*. Pelayanan dalam strategi ini bersifat makro dan tidak langsung (*macro and indirrect services*). Para pekerja sosial mengusahakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi terselenggaranya usaha kesejahteraan sosial bagi anak. Perumusan kebijakan kesejahteraan sosial dan perangkat hukum untuk perlindungan merupakan bentuk program dalam strategi ini (Suharto, dalam Huraerah, 2006).

Masalah anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus menandai perkembangan permasalahan anak. Jika pada tahun 1979, pada saat Undang-Undang Kesejahteraan Anak Nomor 4 Tahun 1979 lahir, permasalahan anak hanya berkisar pada anak terlantar, anak yatim piatu, dan anak cacat, maka sekarang mengerucut dengan istilah anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, pasal 1 ayat 15, menyebutkan bahwa perlindungan khusus adalah perlindungan yang diberikan kepada anak dalam situasi darurat, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dari kelompok minoritas dan terisolir, anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual, anak yang diperdagangkan, anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (Napza), anak korban penculikan, penjualan dan perdagangan, anak korban kekerasan baik fisik dan/atau mental, anak berkebutuhan khusus, dan anak korban perlakuan salah dan penelantaran (Huraerah, 2006).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah metode deskriptif yaitu: data deskriptif kualitatif dapat dilihat sebagai indikator bagi norma-norma dan nilai-nilai kelompok serta kekuatan sosial lainnya yang menyebabkan atau perilaku manusia. (Furchan,1992:10).

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif pendekatan analisis kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku individu dan sekelompok orang. (Maleong,2006:05)

Pendekatan analisis kualitatif ini dapat memberikan gambaran mengenai realitas sosial yang kompleks mengenai Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial Bagi Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara.

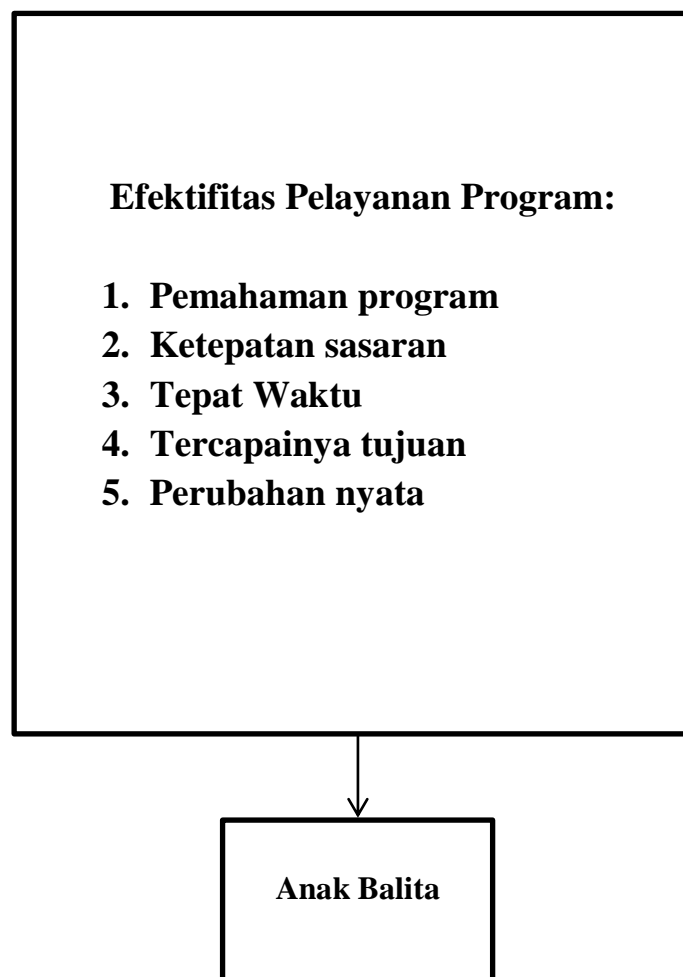
B. Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian, Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial Bagi Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara. Nawawi (1992:43), menyatakan kerangka konsep itu disusun sebagai perkiraan teoritis dari hasil yang dicapai setelah di analisis secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. Konsep juga penggambaran dan mempermudah terhadap suatu yang hendak diteliti.

Menurut Singarimbun (1995:57), konsep adalah penggambaran secara tepat fenomena yang hendak diteliti yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Konsep adalah cara yang mempermudah peneliti melalui penggambaran secara tepat fenomena yang terjadi.

Sedangkan menurut Sugiarto (2009:49) kerangka konseptual merupakan hasil identifikasi yang sistematis dan analisis yang kritis dari penelitian berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan pengamatan awal. Sebagai dasar pijakan yang jelas dan pengembangan teori, maka konsep dapat digambarkan:

Gambar III.1
Kerangka konsep Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial



C. Definisi Konsep

Konsep adalah sebagai ide-ide, penggambaran hal-hal atau benda-benda, gejala sosial yang dinyatakan didalam istilah atau kata konsep terbentuk dengan gejala interaksi digandalisasi. Adapun definisi konsepnya adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman program adalah pengetahuan tentang sosialisasi, metode, tujuan dan jenis kegiatan program.
2. Ketetapan sasaran adalah anak balita dengan usia 2 s/d 6 tahun, orangtua/ibu yang bekerja, dan keluarga yang kurang mampu/miskin.
3. Tepat waktu adalah ketepatan waktu frekuensi pemberian pelayanan sosial.
4. Tercapainya tujuan adalah balita mengenal ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan, mengenal lingkungan/alam sekitar, bermain bebas di taman, mengenal agama, kebudayaan, balita memiliki kesehatan dan tumbuh kembang dengan baik, balitamendapat perhatian penuh dari lembaga.
5. Perubahan nyata adalah peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan, tumbuh kembang dengan baik, anak terlatih dan disiplin dengan situasi dimana berada.
6. Anak balita adalah salah satu periode usia manusia setelah bayi dengan rentang usia dimulai dari dua sampai dengan lima tahun, atau biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 24-60 bulan.

D. Kategorisasi

1. Pemahaman program, meliputi:
 - a. Sosialisasi program pelayanan sosial yang diberikan kepada anak balita

- b. Pemahaman setelah sosialisasi program pelayanan sosial anak balita
 - c. Pengetahuan tentang tujuan program pelayanan sosial anak balita
 - d. Pengetahuan tentang metode program pelayanan sosial anak balita
2. Tercapainya tujuan, meliputi:
- a. Balita mengenal huruf, mengenal angka, warna, bentuk dan rupa suatu benda, berhitung, gerak dan tari/nyanyi, olahraga, mengenal lingkungan/alam sekitar, dan bermain bebas di taman.
 - b. Balita belajar 5 sudut pengembangan, yaitu sudut keluarga, agama, lingkungan hidup/sekitar, kebudayaan, dan pengetahuan.
 - c. Balita memiliki kesehatan dan tumbuh kembang dengan baik.
 - d. Balita mendapat perhatian penuh dari lembaga sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial dan sebagai pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan anak.

E. Narasumber

Adapun narasumber dari penelitian ini adalah orangtua anak balita 5 orang, Pimpinan Lembaga 1 orang, Pegawai Staff 1 orang.

1. Identifikasi Responden

- a. Nama : Dame Rotua
- Umur : 37 tahun
- Pendidikan : SMA
- Pekerjaan : Jualan
- Wali murid dari : Kevin Asgar Manulang

- b. Nama : Yanty SMJ
Umur : 35 tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Jualan
Wali murid dari : Muthia Ayuningtyas
- c. Nama : Heni
Umur : 41 tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Jualan
Wali murid dari : Fatir Rizky
- d. Nama : Minarni
Umur : 38 tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pegawai
Wali murid dari : Silva Yulianti
- e. Nama : Siti Aminah
Umur : 36 tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Jualan
Wali murid dari : Nur Ayu Hidayah

2. Narasumber Staf

Nama : Augusti Siregar

Umur : 36 Tahun

Pendidikan : Strata satu (S-1)

Pekerjaan : ASN

3. Narasumber Pimpinan Lembaga (Kepala UPT)

Nama : Rumondang Pangaribuan

Umur : 45 tahun

Pendidikan : Strata satu (S-1)

Pekerjaan : ASN

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai penunjang utama dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara.

2. Data sekunder

Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji beberapa literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang dibahas baik dalam internet maupun kepustakaan.

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Observasi/pengamatan, yaitu pengamatan secara langsung dari subjek yang akan diteliti dilapangan dalam hal Efektifitas Program Pelayanan Bimbingan Sosial Bagi Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara.
2. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara (tanya jawab) secara lisan pada dua orang atau lebih dalam menggali informasi dengan tatap muka secara langsung untuk memperoleh keterangan dari masyarakat (responden) yang berperan dalam masalah yang diteliti. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan atau buku-buku tulisan ilmiah yang mempunyai relevansi langsung, literatur dan catatan-catatan perkuliahan.
3. Teknik Dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen

merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Penganalisa data kualitatif diawali dengan analisis berbagai data yang berhasil dihimpun dari lapangan penelitian. Data tersebut dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara mendalam (*dept interview*) maupun berupa dokumen-dokumen penting yang mendukung penelitian. Huberman & Miles dalam Idrus (2009: 148), mengajukan model analisis data yang disebut sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan interaktif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

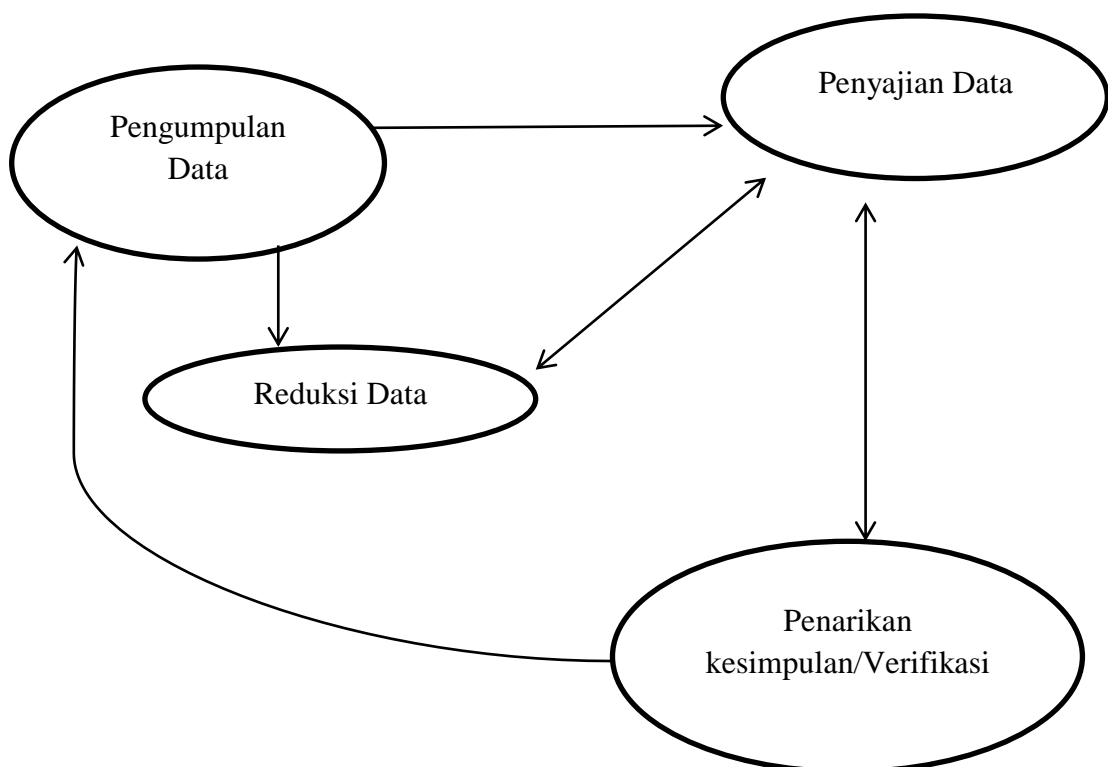
Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan

baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak medasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Gambar 3.1



H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2018 sampai bulan Agustus 2018.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pendirian UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera Utara

Balita yang merupakan dasar pondasi bagi perkembangan jiwa di masa yang akan datang sangat perlu diperhatikan agar perjalanan hidup di masa yang akan datang lebih baik. Mengingat perkembangan zaman yang semakin maju, dimana banyak unsur budaya yang datang dari dunia luar dan sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa si anak. Salah satu fenomena sosial di era modern adalah banyaknya ibu yang bekerja di sektor publik. Dalam kondisi seperti ini anak yang masih balita terpisah dari ibu yang seharusnya menjaga dan membimbing setiap saat.

Maka dengan ini Pemerintah Provinsi Sumatera Utara melalui Dinas Kesejahteraan dan Sosial mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak yang dikenal dengan UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan. UPT bertujuan memberikan pelayanan kepada keluarga miskin atau kurang mampu, serta orangtua yang bekerja yang mempunyai anak balita, agar anak-anak mereka tidak telantar di rumah tanpa ada binaan yang sesuai dengan masa balitanya.

Pembangunan sarana fisik UPT Pelayanan Sosial Anak Medan dimulai sejak tahun 1979/1980 melalui proyek bantuan anak terlantar Sumatera Utara.

Selanjutnya, UPT Pelayanan Sosial Anak Medan diresmikan oleh Menteri Sosial Republik Indonesia, Supardjo pada tanggal 22 November 1981. UPT Pelayanan Sosial Anak Medan beroperasi sejak tahun 1980/1981 sampai sekarang.

2. Letak dan Kedudukan Lembaga

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Anak Medan berlokasi di Jalan Tengku Amir Hamzah No.59 A, Kelurahan Helvetia Timur, Kecamatan Medan Helvetia, Provinsi Sumatera Utara. Dengan situasi anak asuh:

a. Jumlah anak yang dilayani sebanyak 120 orang terdiri:

- 1) Laki-laki : 69 Orang
- 2) Perempuan : 51 Orang

b. Kriteria anak berdasarkan usia:

- 1) Kelompok bermain (2 s/d 3 Tahun) : 10 Orang
- 2) Kelompok A (3 s/d 4 Tahun) : 15 Orang
- 3) Kelompok B (4 s/d 5 Tahun) : 37 Orang
- 4) Kelompok C (5 s/d 6 Tahun) : 58 Orang

UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang sosial yang memberikan bimbingan serta pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak balita. Dalam eksistensi UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan terkandung makna:

a. UPT Pelayanan Sosial Anak adalah lembaga kesejahteraan sosial dimana pelaksanaan kegiatan lembaga didasarkan pada metode, pendekatan maupun prinsip-prinsip pekerja sosial

- b. Pelayanan yang dilaksanakan ditujukan pada ibu-ibu maupun anak yang ditiptkan. Hal tersebut mencerminkan bahwa UPT Pelayanan Sosial Anak tidak memisahkan antara ibu dengan anak, namun tetap menjadi satu kesatuan dalam keluarga untuk mencapai kesejahteraan keluarga yang damai dan bahagia.

3. Tujuan dan Fungsi Lembaga

a. Tujuan Lembaga

Adapun UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan bertujuan:

- 1) Memberikan pelayanan sosial kepada ibu-ibu yang bekerja, yang mempunyai anak balita agar ibu-ibu yang bekerja memperoleh ketenangan dan dapat meningkatkan prestasi kerja.
- 2) Menghindarkan anak dari keterlantaran selama ibunya bekerja, dan mencegah balita dari pertumbuhan dan perkembangan yang tidak wajar.
- 3) Melaksanakan dan memantapkan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial.
- 4) Melaksanakan program pelayanan sosial sesuai dengan program pemerintah, yaitu mencerdaskan generasi penerus bangsa.
- 5) Memberikan informasi tentang kesejahteraan keluarga bagi ibu-ibu yang kawin muda sehingga terwujud keluarga yang harmonis dan bahagia.

b. Fungsi Lembaga

Selanjutnya fungsi UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan meliputi:

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial.
- 2) Sebagai pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan anak

4. Prinsip-prinsip dan Proses Pelayanan Anak

a. Prinsip-prinsip Pelayanan

UPT Pelayanan Sosial Anak Medan merupakan salah satu pelayanan kesejahteraan sosial bagi ibu-ibu yang bekerja, dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pelayanan keluarga pada dasarnya dilaksanakan secara utuh pada orang tua maupun anak.
- 2) Proses pelayanan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Anak Medan hanyalah bersifat sementara sebagai pelayanan pengganti selama orang tuanya/ibunya bekerja.

b. Proses Pelayanan Anak

Adapun proses pelayanan terhadap balita dan keluarga dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

- 1) Pendekatan awal, meliputi:
 - a) Orientasi dan konsultasi
 - b) Identifikasi
 - c) Motivasi
 - d) Seleksi
- 2) Tahap penerimaan, meliputi:
 - a) Registrasi
 - b) Pencatatan dalam buku induk
 - c) Mengisi fomulir registrasi
 - d) Menyerahkan bukti diri dan surat keterangan lain.

3) Tahap bimbingan sosial, meliputi:

- a) Bimbingan terhadap anak untuk mencegah keterlantaran dan perkembangan kepribadian secara wajar.
- b) Bimbingan terhadap keluarga (orangtua anak) untuk menjamin ketenangan kerja dan menciptakan kesejahteraan keluarga.
- c) Bimbingan terhadap masyarakat.

4) Rujukan, meliputi:

Masalah yang perlu dilimpahkan pada pelayanan kesejahteraan sosial lainnya terhadap anak yang dititipkan.

5) Terminasi, meliputi:

Penghentian pelayanan anak maupun orang tuanya sehubungan:

- a) Anak telah mencapai 5 tahun
- b) Pindah keluarga.

6) Bimbingan lanjut (monitoring)

Setelah terminasi (pemutusan hubungan) secara berstruktur pihak UPT juga melakukan kunjungan ke tempat balita tersebut untuk mengetahui kondisi balita setelah selesai mendapatkan pelayanan.

5. Jenis-jenis Kegiatan

Untuk dapat meningkatkan dan memantapkan pelayanan sosial anak, UPT Pelayanan Sosial Anak Medan mengadakan bermacam-macam kegiatan, meliputi:

a. Kegiatan belajar di dalam kelas, meliputi:

- 1) Mengetahui huruf
- 2) Mengetahui angka

- 3) Mengenal warna
 - 4) Mengenal bentuk dan rupa suatu benda
 - 5) Berhitung
 - 6) Menari dan menyanyi
 - 7) Olahraga
 - 8) Mengenal lingkungan/alam sekitar
 - 9) Bermain bebas di taman
- b. Kegiatan belajar dari 5 sudut pengembangan, meliputi:
- 1) Sudut keluarga
 - 2) Sudut agama
 - 3) Sudut lingkungan hidup/alam sekitar
 - 4) Sudut kebudayaan
 - 5) Sudut pengetahuan
- c. Kegiatan pelayanan kesehatan, meliputi:
- 1) Kebersihan pakaian dan jasmani
 - 2) Pemeriksaan kesehatan oleh dokter spesialis anak dari Rumah Sakit Adam Malik Medan sebanyak 2 kali seminggu.
 - 3) Pelayanan makan dan minum sesuai dengan menu yang ada.
 - 4) Pelayanan P3K setiap hari, bagi anak-anak yang mendapat cedera ringan dengan memberikan obat-obat yang tersedia, apabila cedera yang tidak dapat diatasi maka anak tersebut dibawa ke Puskesmas/Rumah sakit terdekat.
 - 5) Istirahat/tidur siang.

- d. Kegiatan bimbingan sosial diberikan kepada anak agar anak terlatih dan disiplin dengan situasi dimana mereka berada misalnya di ruang makan dengan berdoa sebelum makan menurut agama masing-masing.
- e. Kegiatan penilaian sosialisasi dan perkembangan anak diadakan sebulan sekali.
- f. Kegiatan piket dimana petugas bertanggung jawab dalam penerimaan dan pemulangan anak, dan bertanggung jawab atas keselamatan anak-anak selama dititipkan.
- g. Mengadakan perlombaan dan pawai di lingkungan UPT Pelayanan Sosial Anak Medan sesuai dengan hari besar nasional.
Contoh: Hari Kemerdekaan RI, Hari Anak Nasional, dll.
- h. Rekreasi
- i. *Home visit* dilaksanakan pertriwulan.
- j. Menyebarkan angket.
- k. Konsultasi langsung kepada orangtua anak mengenai masalah yang dihadapi anak.
- l. Mengadakan *case confrence*, bila diperlukan.
- m. Mengadakan pertemuan orangtua anak untuk memecahkan permasalahan dan bimbingan diadakan setahun sekali sewaktu acara pelepasan dan penerimaan anak-anak asuh pada tahun ajaran baru.

a. Kegiatan Rutin

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan rutin disini adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari, meliputi:

- 1) Penerimaan anak/piket dari jam 07.30 s/d 08.00 wib dan 14.00 s/d 16.00 wib.

Setiap hari petugas piket ada 5 orang yang bertugas menyediakan buku piket tanda terima/penyerahan anak sebagai tanda bukti siapa yang bertanggung jawab terhadap anak yang dititipkan.

- 2) Menggantikan pakaian anak dari jam 08.00 s/d 08.30 wib.

Anak asuh dilatih untuk mengganti pakaiannya (inventaris) dengan didampingi pengasuh untuk dilatih mandiri.

- 3) Bermain bebas terpimpin di taman dari jam 08.30 s/d 09.30 wib.

Setelah anak selesai mengganti pakaian, anak-anak disuruh berbaris yang dipimpin oleh salah satu anak asuh untuk menuju ke taman di bawah pengawasan pengasuh agar anak bisa bermain terpimpin. Disini anak dilatih belajar kepemimpinan.

- 4) Sarapan pagi diruang makan dari jam 09.30 s/d 09.45 wib.

Setelah selesai main di taman, anak-anak diharuskan mencuci tangan di wastafel yang telah disediakan, baru kemudian masuk ruang makan. Sebelum makan anak-anak terlebih dahulu membaca doa secara bergantian sesuai agamanya masing-masing, yaitu agama Islam dan Kristen.

- 5) Belajar terpimpin di kelas dari jam 09.45 s/d 11.00 wib.

- a) Untuk kelompok bermain (usia 2 s/d 3 tahun)

- b) Untuk kelompok A (usia 3 s/d 4 tahun)

- c) Untuk kelompok B (usia 4 s/d 5 tahun)

d) Untuk kelompok C (usia 5 s/d 6 tahun)

e) Snack/ minum susu di ruang makan dari jam 11.00 s/d 11.15 wib.

Selesai belajar di kelas, anak-anak diarahkan masuk ruang makan untuk minum susu dan makan roti.

f) Tidur siang di ruang tidur dari jam 11.15 s/d 12.45 wib.

Setelah belajar dan minum susu/snack, anak-anak kemudian diarahkan untuk buang air kecil terlebih dahulu sebelum masuk ruang tidur untuk istirahat tidur siang yang didampingi /diawasi oleh pengasuh.

g) Ganti pakaian dari jam 12.45 s/d 13.00 wib.

Selesai bangun tidur anak mengganti pakaian (inventaris) dengan bajunya sendiri dan diawasi oleh pengasuh. Disini anak dilatih untuk dapat mandiri (belajar kemandirian).

h) Makan siang di ruang makan dari jam 13.00 s/d 13.15 wib.

Setelah selesai mengganti pakaian anak-anak diarahkan untuk mencuci tangan di wastafel kemudian masuk ruang makan. Sebelum makan anak-anak terlebih dahulu membaca doa sesuai dengan agamanya secara bergantian antara yang Islam dan Kristen.

i) Bimbingan sosial/ pemulangan dari jam 13.15 s/d 16.00 wib.

Menunggu dijemput orangtuanya, anak-anak diajak untuk bernyanyi sambil duduk rapi untuk menunggu jemputan.

b. Kegiatan Kesehatan

Adapun kegiatan kesehatan, meliputi:

- 1) Memberikan pelayanan P3K kepada anak yang jatuh atau sakit.
- 2) Membantu dokter menimbang berat badan dan mengukur tinggi anak serta memeriksa siapa anak-anak yang sakit.
- 3) Melatih anak-anak berolahraga setiap hari jumat.

c. Kegiatan Bimbingan Mental

Adapun kegiatan bimbingan mental keagamaan yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Anak Medan, meliputi:

- 1) Anak asuhan yang beragama Islam belajar membaca huruf arab, hafalan surah-surah pendek, doa sehari-hari dan cerita pendek.
- 2) Anak asuhan yang beragama Kristen/nasrani belajar doa sehari-hari cerita dan bernyanyi berdasarkan alkitab.

d. Kegiatan Kepala Seksi

Kepala seksi melaksanakan tugas sebagaimana yang telah ditentukan pada Tupoksi, yaitu melakukan pembinaan kepada stafnya dan tenaga honorer agar meningkatkan pelayanannya.

e. Kegiatan Pekerja Sosial (PEKSOS)

Adapun kegiatan pekerja sosial, meliputi:

- 1) Melaksanakan tugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Mengadakan bimbingan dan pembinaan kepada anak-anak asuh.
- 3) Membuat laporan perkembangan anak asuh sesuai kelompoknya yaitu kelompok bermain, kelompok A, B dan kelompok C.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan dan menyajikan data yang diperoleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga memberikan jawaban yang jelas tentang program pelayanan bimbingan sosial bagi anak balita di UPT pelayanan sosial anak balita Dinas Sosial Medan.

1. Penyajian Data Narasumber

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua tahapan pertama, pengumpulan data yang dilakukan secara sekunder yaitu data-data yang dikumpulkan dari buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal maupun catatan tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kedua data primer yaitu data yang dikumpulkan dengan cara wawancara secara mendalam dilokasi penelitian yang dilakukan peneliti selama 14 hari. Penyajian data yang akan diteliti oleh peneliti didasarkan pada tiap-tiap kategorisasi yang sudah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan.

a. Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin narasumber jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Tabel 4.1 berikut dijelaskan frekuensi untuk masing-masing kategorisasi tersebut.

Tabel IV.1

Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi
1.	Laki-laki	1 orang
2.	Perempuan	6 orang
	Jumlah	7 orang

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 yang tercermin diatas dapat dilihat bahwa narasumber jenis kelamin laki-laki dengan frekuensi sebanyak 1 orang, dan responden perempuan dengan frekuensi sebanyak 6 orang.

b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan dari tingkat pendidikan narasumber, dikelompokkan menjadi dua klasifikasi bidang pendidikan yaitu, tingkat SMA dan tingkat Sarjana. Pada tabel 4.2 berikut ini disajikan untuk masing-masing dari kategori tersebut.

Tabel IV.2

Distribusi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi
1	SMA	5
2	S1	2
	Jumlah	7 orang

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas disimpulkan bahwa narasumber yang memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 orang. Mayoritas narasumber dalam penelitian adalah memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 orang.

c. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan/Pekerjaan

Berdasarkan tingkat jabatan atau pekerjaan di dalam penelitian ini menjadi 3 kategori, yaitu: Pimpinan Lembaga, Staff, dan Penjual. Pada tabel 4.3 ini akan dilihat frekuensi untuk masing-masing kategori tersebut menurut pekerjaan atau jabatan yang dimiliki pada peserta wawancara.

Tabel IV.3
Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan/Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan/Jabatan	Frekuensi
1	Pimpinan Lembaga	1 orang
2	Staff	1 orang
3	Pegawai	1 orang
4	Jualan	4 orang
	Jumlah	7 orang

Sumber : Data Penelitian 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi jumlah narasumber berdasarkan jenis pekerjaan/jabatan adalah Pimpinan Lembaga dan Staff, serta Pegawai masing-masing sebanyak 1 orang. Dan frekuensi jenis pekerjaan jualan sebanyak 4 orang.

B. Pembahasan

Hasil penelitian terhadap efektifitas pelayanan program bimbingan sosial anak balita UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara adalah berdasarkan:

1. Pemahaman Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber tentang program pelayanan sosial anak balita yang diberikan di UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara, sebagian besar ada yang sudah memahami: Ibu Dame Rotua, Ibu Heni, Ibu Yanty SMJ, Ibu Minarni, dan juga Ibu Siti Aminah, memberikan penjelasan bahwa Program pelayanan sosial mempunyai fungsi sebagai “akses” untuk menciptakan hubungan bimbingan yang sehat antara berbagai program, sehingga program-program tersebut dapat berfungsi dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkannya. Pelayanan akses bukanlah semata-mata memberikan informasi, tetapi juga termasuk menghubungkan seseorang dengan sumber-sumber yang diperlukan dengan melaksanakan program-program referral. Fungsi tambahan dari pelayanan sosial ialah menciptakan partisipasi anggota masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah sosial. Tujuannya dapat berupa terapi individual dan sosial (untuk memberikan kepercayaan pada diri individu dan masyarakat).

Menurut narasumber Ibu Siti Aminah orang tua dari Nur Ayu Hidayah mengatakan “Iya, paham”. Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Heni orang tua dari Fatir Rizky “Iya, paham”. Namun menurut Ibu Minarni orang tua dari Silva Yulianti “Iya, lumayan memahami”.

Sedangkan menurut narasumber Ibu Dame Rotua orang tua dari Kevin Asgar Manulang “Ada, karena program pelayanan yang ada di UPT ini anak-anak dapat bermain dan belajar”.

Hal ini juga menurut Ibu Yanti SMJ orang tua dari Muthia Ayuningtyas “Ya, karena program yang ada di pelayanan sosial anak balita dinas sosial medan terlebih dahulu disosialisasikan kepada seluruh ASN pada saat awal mulai program selama dua minggu”.

Begitu juga tujuan program pelayanan anak adalah untuk penyembuhan, perlindungan dan rehabilitasi mempunyai tujuan untuk melaksanakan pertolongan kepada seseorang, baik secara individual maupun didalam kelompok/keluarga dan masyarakat agar mampu mengatasi masalah-masalahnya.

Dalam memahami metode yang digunakan dalam program layanan sosial anak balita di UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara, narasumber Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa “Ya, metodenya anak-anak diajarkan supaya mandiri seperti, belajar menggunting kuku sendiri, buang air sendiri, diajarkan mencuci tangan dan lain-lain”.

Kemudian menurut Ibu Heni mengatakan bahwa “Ya, metodenya anak-anak diajarkan untuk mandiri seperti, belajar menggunting kuku sendiri, diajarkan mencuci tangan dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Ibu Dame Rotua mengatakan bahwa “Ada, metode caranya anak-anak diajarkan untuk dapat mandiri dan mengembangkan potensi si anak. Seperti, belajar menggunting kuku sendiri, diajarkan mencuci tangan”.

Hal tersebut juga serupa dengan dikatakan Ibu Minarni “Ya, metodenya anak-anak diajarkan supaya mandiri seperti, belajar menggunting kuku sendiri, buang air sendiri, diajarkan mencuci tangan dan lain-lain”.

Dan menurut narasumber Ibu Yanti SMJ mengatakan bahwa “Ya, metode yang digunakan dalam program pelayanan di pelayanan sosial Anak Balita yaitu metode bermain sambil belajar, karena pelayanan ini adalah penitipan anak”.

Begitu juga dalam memahami tujuan dan pelayanan sosial anak balita di UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara, beberapa narasumber seperti Ibu Siti Aminah mengatakan “ya paham, tujuannya supaya anak-anak lebih mandiri dan diajarkan untuk belajar”. Hal tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu heni.

Sedangkan menurut Ibu Dame Rotua mengatakan “Ada, tujuan supaya anak-anak lebih terjamin keselamatannya dan didalam pelayanan ini anak-anak diajarkan untuk belajar”.

Dan narasumber Ibu Minarni mengatakan “ya paham, tujuannya supaya anak-anak lebih mandiri dan diajarkan untuk belajar”. Diperkuat oleh narasumber Ibu Yanti SMJ yang mengatakan bahwa “Ya, tujuan pelayanan sosial anak balita ini adalah untuk mengasuh anak-anak yang memiliki orangtua yang bekerja tetapi tidak mampu atau tergolong keluarga miskin dibuktikan oleh surat keterangan miskin dari pemerintahan desa/lurah”.

Staff UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara, Augusni Siregar menjelaskan bahwa “Agar setiap Ibu yang bekerja dapat menitipkan anaknya tanpa merasa terbebani sebagai Ibu Rumah Tangga sebagai pengasuh utama dalam mengurus anak, sehingga Ibu bekerja dapat membantu penghasilan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan peran Ibu digantikan oleh Ibu pengasuh pada UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita”.

Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Staff UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara, Rumondang Pangaribuan yang mengatakan “Ya, dapat dipahami. Tujuan pelayanannya agar setiap orang tua anak asuh dapat menitipkan anaknya tanpa ada merasa beban orang tua sebagai pengasuh utama dalam keluarga, sehingga orang tua dapat bekerja dengan aman dan dapat membantu penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan sebagai peran orang tua di UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita dapat digantikan oleh orang tua pengasuh UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita tersebut”.

Kemudian dalam pemahaman jenis kegiatan program pelayanan sosial anak balita di UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara, narasumber Ibu Siti Aminah mengatakan “Iya, jenis kegiatan program pelayanan ini si anak diajarkan untuk belajar dan olahraga serta mandiri”.

Sedangkan narasumber Ibu Yanti SMJ mengatakan bahwa “Ya, kegiatan program di pelayanan sosial anak balita ada dua yaitu kegiatan: Pembimbingan konversi belajar dan pembimbingan pengembangan potensi dan kreatifitas”.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Staff UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara, Augusti Siregar yang menjelaskan bahwa:

“Ya, dapat memahami karena di UPT P.S anak Balita ada dibuat kegiatan bagi anak asuh, yaitu:

- a. Bimbingan konversi belajar dengan kegiatan:
 - 1) Pengenalan lingkungan dengan berbagai tema setiap minggu
 - 2) Bimbingan agama
 - 3) Kemampuan menulis dan membaca

- 4) Kemampuan berhitung
 - 5) Pengenalan bahasa Inggris dengan berbagai tema setiap minggunya
 - 6) Nilai-nilai moral
- b. Pengembangan potensi dan kreatifitas dengan kegiatan:
- 1) Etika moral
 - 2) Kesehatan dan lingkungan
 - 3) Sains dan edugames
 - 4) Pengembangan seni
 - 5) Keterampilan dan kreatifitas.”

Hal demikian juga dibenarkan oleh Kepala Staff UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara, Rumondang Pangaribuan.

2. Ketepatan Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, usia anak awal masuk UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara didominasi dengan umur 4 tahun. Alasan mereka menitipkan anaknya yang berumur 4 tahun itu adalah anak sudah cukup umur untuk ditiptkan. Menurut beberapa narasumber, program layanan sosial anak balita di UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara memuaskan anak balita dengan usia 3 s/d 6 tahun.

Menurut narasumber Ibu Siti Aminah orangtua dari Nur Ayu Hidayah: “Iya memuaskan, karena anak menjadi lebih mandiri dan para pegawainya juga mampu dalam mendidik anak-anak disini”. Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Minarni “Iya memuaskan, karena anak menjadi lebih mandiri dan para pegawainya juga mampu dalam mendidik anak-anak disini”.

Sedangkan menurut pendapat Ibu lainnya seperti Ibu Yanti mengatakan bahwa “Ya, karena program pelayanan dilaksanakan berdasar usia: Usia 3-4 tahun kelas A, Usia 4-5 tahun kelas B, dan Usia 5 tahun keatas kelas C”. Dan menurut Ibu Heni mengatakan “Iya, karena anak kita menjadi lebih mandiri dan para pegawainya juga baik-baik didalam mendidik anak-anak disini”. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dame Rotua yang mengatakan juga memuaskan dalam Program layanan sosial anak balita di UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti adalah ayah bekerja dengan persentase 100%. Berarti sampel yang telah ditetapkan sebagai responden oleh peneliti, 5 responden tersebut ayah nya bekerja. Mengenai program layanan sosial anak balita di UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara dapat menerima yang orang tua bekerja, 5 narasumber mengatakan iya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Aminah “ya, banyak memang orang tuanya bekerja. apalagi orang tuanya tidak dapat membayar orang untuk menjaga anaknya, makanya ditempatkan didalam UPT ini supaya anak-anak lebih terjamin”.

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Heni “Dapat, karena memang dikhususkan bagi orang tua yang bekerja tetapi tidak dapat membayar orang untuk menjaga anak kita karena didalam UPT ini anak-anak lebih terjamin”.

Dan menurut Ibu Dame Rotua mengatakan “Dapat, karena memang dikhususkan bagi orang tua yang bekerja tetapi tidak dapat membayar orang untuk menjaga anak tersebut karena didalam UPT ini anak-anak lebih terjamin. UPT ini

adalah tempat penitipan anak-anak bagi orang tua yang bekerja dan bagi keluarga yang kurang mampu”.

Ibu Yanti juga mengatakan “Ya, bekerja tetapi tidak mampu/keluarga miskin”. Dan menurut Ibu Minarni menjelaskan “ya, banyak memang orang tuanya bekerja. apalagi orang tuanya tidak dapat membayar orang untuk menjaga anaknya, makanya ditempatkan didalam UPT ini supaya anak-anak lebih terjamin”.

Penghasilan orangtua merupakan salah satu faktor penentu anak balita dapat diterima menjadi anak asuhan UPT, dimana sesuai dengan latar belakang berdirinya UPT memberikan pelayanan sosial untuk pemenuhan pertumbuhan dan perkembangan balita dari keluarga yang tidak ataupun kurang mampu.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa narasumber ada yang ber penghasilan orangtua lebih kurang 1 juta rupiah/bulan, ada juga berpenghasilan lebih kurang 1,5 juta rupiah/bulan, dan ada juga yang berpenghasilan lebih kurang 2 juta rupiah/bulan. Penghasilan orangtua ini mayoritas sudah digabungkan penghasilan ayah dengan ibu, namun ada juga yang hanya penghasilan ayah saja karena ibu tidak bekerja. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari staff pegawai UPT bahwasanya memang maksimal penghasilan orangtua 2 juta/bulan yang masih mereka izinkan dititipkan di UPT pada tahap penyeleksian anak awal pendaftaran masuk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti mengenai apakah menggunakan surat miskin pada saat mendaftarkan anak di UPT keseluruhan responden menjawab ya. Dikarenakan

syarat adanya surat miskin termasuk dalam syarat-syarat ketika mendaftarkan anak di UPT. Diantara syarat-syaratnya diantaranya:

- a. KTP kedua orangtua
- b. Akte kelahiran anak
- c. Kartu keluarga
- d. Pas foto anak
- e. Surat miskin
- f. Surat kesehatan anak, bapak dan ibu dari puskesmas

Sehingga pihak UPT dapat menyeleksi mana yang layak dititipkan di UPT dengan latar belakang keluarga yang kurang mampu sehingga tepat sasaran. Pihak UPT tidak sembarangan dalam menerima anak asuh atau anak yang akan dititipkan di lembaga mereka. Sesuai dengan tujuan dan program UPT yaitu melaksanakan pengasuhan dan perawatan anak balita dari keluarga kurang atau tidak mampu.

3. Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, dalam melaksanakan program layanan sosial anak balita di UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara dinilai sudah tepat waktu. Hal ini serupa dengan narasumber Ibu Siti Aminah yang mengatakan “Iya, karena program di layanan sosial sudah ada jamnya makanya teratur”.

Sedangkan Ibu Yanti SMJ mengatakan “Ya, karena pelayanan sosial anak balita memiliki jadwal yang tetap setiap hari. Mulai dari pagi sampai sore yaitu start pukul 07.30 – 15.00 wib”.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Staff UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara yang menjelaskan “Iya. Karena setiap kegiatan pelayanan pada UPT Pelayanan Sosial Anak Balita telah memiliki jadwal yang tetap. Antara lain: Pukul 08.00 s/d selesai sarapan pagi, pukul 08.30s/d 09.30 bermain ditaman, 09.30 s/d 10.30 bimbingan konversi belajar diselingi snack dan susu, 10.30 s/d 11.30 pengembangan potensi kreatifitas, 11.30 s/d 12.00 makan siang, 12.00 s/d 14.30 istirahat siang/tidur siang”.

Dan diperkuat dengan keterangan dari Narasumber Kepala UPT, Rumondang Pangaribuan yang menjelaskan “Iya. Karena pelayanan sosial anak balita memiliki jadwal yang tetap setiap hari mulai dari pagi sampai sore yaitu pada pukul 07.30-15.00 wib yang telah dijadwalkan tetap pada UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita”.

Ketentuan Umum Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial ditegaskan pengertian pekerja sosial professional, yaitu seseorang yang bekerja baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

Seorang Pekerja Sosial, mempunyai pemahaman tentang pribadi dan tingkah laku manusia serta lingkungan sosialnya atau kondisi dimana manusia itu hidup. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti mengenai apakah anak mendapatkan pelayanan pekerja

sosial, keseluruhan narasumber dengan persentase 100% menjawab ya. Para staff/pegawai UPT mayoritas nya adalah pekerja sosial (peksos) dengan memiliki gelar atau sarjana sosial. Di UPT Pelayanan sosial Anak Balita Medan, balita dididik dengan staff pegawai yang berkompeten dibidang pendidikan, yang terdiri dari mayoritas pekerja sosial yang nantinya akan membangun karakter anak agar dapat tumbuh dan berkembang tanpa munculnya suatu masalah tertentu. Karena masalah tumbuh kembang anak merupakan salah satu fokus utama perhatian negara. Sebagai penerus bangsa, anak balita diharapkan memiliki karakter yang baik dan tumbuh kembangnya tidak mengalami masalah.

4. Tercapai Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, dalam melaksanakan program layanan sosial anak balita di UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara telah tercapai tujuan yang ditetapkan. Namun ada juga beberapa kendala.

Seperti yang dinyatakan narasumber Ibu Siti Aminah, “Sudah, anak-anak disini terjamin keselamatannya karena anak-anak kita diasuh, dijaga, dan dididik di UPT ini”.

Sedangkan menurut narasumber Ibu Yanti SMJ mengatakan “Belum, karena ada beberapa kendala yang masih belum terselesaikan, seperti: Kurangnya sarana permainan anak dan terbatasnya skill para pengasuh”.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Staff UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara, Augusti Siregar yang mengatakan “Tidak sepenuhnya

terpenuhi, sebab masih kurangnya jumlah pengasuh dan tingkat pendidikan yang tidak sesuai dengan pekerja sosial (Peksos)”.

Hal ini juga dibenarkan oleh Narasumber Kepala UPT, Rumondang Pangaribuan yang menjelaskan “Belum, karena ada beberapa kendala yang masih belum terselesaikan, seperti kurangnya peralatan bermain bagi anak asuh”.

Namun walaupun begitu, beberapa narasumber orangtua seperti Ibu Heni justru mengatakan “Sudah, anak-anak disini terjamin keselamatannya karena anak-anak kita diasuh, dijaga, dan dididik di UPT ini”.

Hal ini juga disampaikan oleh narasumber Ibu Dame Rotua dan Ibu Minarni yang mengatakan “Sudah, anak-anak disini terjamin keselamatannya karena anak-anak kita diasuh, dijaga, dan dididik di UPT ini”.

5. Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, dalam pelaksanaan program layanan sosial anak balita di UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara telah dapat melakukan perubahan nyata bagi anak mereka.

Menurut narasumber Ibu Siti Aminah “Sudah, karena anak-anak sudah pintar membaca dan menulis serta sudah bisa apa-apa sendiri”. Hal ini juga seperti yang dikatakan Ibu Heni “Sudah, karena anak-anak sudah pintar membaca dan menulis”.

Demikian juga yang dikatakan oleh Ibu Yanti SMJ “Ya, karena mayoritas anak-anak yang dititipkan di Pelayanan Sosial ini bisa mandiri dalam makan,

bermain, tidur, buang air, dan bisa melanjutkan ke pendidikan dasar umum (Sekolah Dasar)”.

Hal ini dibenarkan oleh Staff UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara, Agusni Siregar yang mengatakan “Ya, ditinjau dari program-program ataupun kegiatan-kegiatan tersebut yang telah dilaksanakan anak mampu menerima dengan menunjukkan perubahan peningkatan disiplin dan menunjukkan perilaku yang baik, anak mulai mengenal angka dan huruf”.

Dan menurut Narasumber Kepala UPT, Rumondang Pangaribuan yang menjelaskan “Ya, karena anak asuh yang dititipkan di UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita diajari bisa mandiri dalam bidang makan, bermain, belajar, tidur dan anak asuh yang telah cukup umurnya bisa langsung melanjutkan ke pendidikan sekolah dasar (pada umumnya)”.

Menurut ke lima narasumber, pelaksanaan program layanan sosial anak balita di UPT Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara telah dapat melakukan perubahan nyata bagi anak mereka. Terlebih lagi mereka adalah orangtua yang kurang mampu untuk membayar pengganti orang tua asuh.

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi generasi yang sehat, kuat dan cerdas. Karenanya, memberikan yang terbaik untuk anak adalah sebuah keniscayaan. Untuk itu orangtua harus memahami masa kembang tubuh dan otak anaknya terutama pada masa balita.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan:

1. Program Pelayanan Bimbingan Sosial bagi anak balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Propinsi Sumatera Utara telah dapat dipahami oleh Narasumber (Wali Murid) terpenuhi, sosialisasi, tujuan dan metode Program Pelayanan Sosial Anak Balita
2. Ketepatan sasaran, sasaran program pelayanan sosial anak balita yakni balita dengan usia sasaran 3 s/d 6 tahun dan memiliki orangtua/ibu yang bekerja dengan latarbelakang keluarga yang miskin atau kurang mampu. Kondisi keluarga yang miskin atau kurang mampu ini dilihat dari keadaan pekerjaan orangtua, penghasilan orangtua yang rendah serta penggunaan surat miskin sebagai salah satu syarat pendaftaran anak.
3. Ketepatan waktu dalam memberikan bantuan pelayanan sosial dan frekuensi pemberian pelayanan sosial dapat dilihat dengan tepat waktunya dilaksanakan setiap program pelayanan sosial anak balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan.
4. Tercapainya tujuan dari pelaksanaan program pelayanan sosial anak balita sudah dapat dikatakan efektif. Pencapaian tujuan dari program pelayanan sosial anak balita ini dapat dilihat dengan tercapainya tujuan kegiatan

program pelayanan sosial anak balita yakni balita memiliki pengetahuan dasar, agama, budaya, alam sekitar, balita bermain bebas terpimpin di taman UPT, balita memiliki kesehatan dan tumbuh kembang dengan baik, dan mendapat perhatian penuh dari lembaga sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial, sebagai pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan anak.

5. Perubahan nyata, bahwa perkembangan kondisi perubahan nyata kehidupan anak balita responden setelah menjadi anak asuh UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dapat dilihat dari peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan, tumbuh kembang dengan baik, anak terlatih mandiri dan disiplin dengan situasi dimana berada. Responden merasakan bahwa program pelayanan sosial anak balita sangat membantu dalam membangun karakter anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Meskipun masih ada beberapa responden yang belum terjadi perubahan nyata dengan baik, tetapi mayoritas responden mengatakan telah terjadi perubahan nyata terhadap balitanya, dan didominasi narasumber yang mengatakan hal tersebut.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut terdapat beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Disarankan kepada pihak UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan sebagai penyelenggara program pelayanan sosial anak balita untuk terus

meningkatkan informasi atau sosialisasi baik melalui suatu forum, orang per orang sehingga informasi dan kegiatan-kegiatan program pelayanan sosial anak balita dapat diterima langsung dan dipahami oleh setiap orangtua/wali anak asuh. Juga meningkatkan pendekatan dengan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat yang miskin atau kurang mampu di luar UPT agar mereka tertarik mengikuti program pelayanan sosial anak balita untuk kesejahteraan balita dan keluarga.

2. Kepada penyelenggara program pelayanan sosial anak balita yaitu UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan disarankan memberikan hak dan kewajiban anak asuh untuk memperoleh keinginan tercapai tujuan menjadikan anak mandiri sehingga terlihat perubahan nyata usaha anak asuh yang mengikuti program pelayanan sosial anak balita.
3. Kepada orang tua/wali anak asuh UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan disarankan lebih peduli memperhatikan kebutuhan anak akan pendidikan dan keterampilan. Walaupun anak sudah mendapatkan pelayanan pendidikan dan keterampilan melalui program pelayanan sosial anak balita, orang tua tidak boleh lepas tangan dalam pendidikan anak. Sesudah pulang dari UPT, orangtua perlu meluangkan waktu untuk menanyakan kembali mengenai pelajaran dan apa yang dilakukan anak di UPT. Adanya pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak membuat anak dapat disiplin, selain itu membuat orang tua mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan anak balitanya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abu Huraerah. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak: Fenomena Masalah Kritis di Indonesia*. Bandung: Nuansa
- Edy Sutrisno. Prof, Dr. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Furchan. 1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Jones. (1996). *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawan. 2005. *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lexy J Maleong. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Gajah Mada University Press
- Muhidin. 1992. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Nurdin, M Fadhi. 1989. *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Angkasa.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistyaningsih. 2008. *FULL DAY SCHOOL & Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
- Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

B. Undang-Undang

Undang-Undang Dasar Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 30 tahun 2011 tentang
Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial
Anak

C. Website

www.kompasiana.com diakses pada tanggal 19 Februari 2018 pada pukul 22.58

<http://digilib.uinsuka.ac.id/9617/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses pada tanggal 19 Februari 2018 pada pukul 23.00 WIB

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Yth.
Ibu Ketua Jurusan IKS.....
UMSU

Medan, 6 Desember.....2017..

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : RISWANDI HUTASUHUT
N P M : 1403090040
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 122.... sks, IP Kumulatif 2.20...

mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

Judul yang diusulkan	Persetujuan
Pengaruh Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan Partisipasi Sekolah Anak miskin di Kelurahan Sidorame timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan	X
Efektifitas Program Pelayanan bimbingan sosial bagi Anak Balita di UPT Pelayanan sosial Anak Balita Dinas sosial Medan Provinsi Sumatera Utara	✓ Goz Ka Pred. 1/12 2017 <i>[Signature]</i>
Implementasi Program Beras miskin (RASKIN) bagi Keluarga miskin dikelurahan Sidorame timur Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

[Signature]

Medan, tgl. 5...Desember.....2017.

PB:
[Signature]
Gend. Agus

(RISWANDI HUTASUHUT.....)

Ketua,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 225/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2017

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tertanggal **05 Desember 2017** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **RISWANDI HUTASUHUT**
NPM : 1403090040
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **EFEKTIFITAS PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN
SOSIAL BAGI ANAK BALITA DI UPT PELAYANAN
SOSIAL ANAK BALITA DINAS SOSIAL MEDAN
PROVINSI SUMATERA UTARA.**

Pembimbing : Drs. Efendi Agus., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 30 November 2018.

Ditetapkan di Medan,

Pada tanggal : 16 RabiulĀwal 1439 H
05 Desember 2017 M

Dekan 

Drs. TASRI SYAM, M.Si.

Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : RISWANDI HUTASUHUT
 N P M : 1403090040
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Efektifitas Program Pelayanan bimbingan sosial bagi Anak Balita di UPT Pelayanan sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan Provinsi Sumatera utara

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	15/4 2018	Bimbingan Proposal skripsi	
2	17/4 2018	Bimbingan latar belakang Proposal skripsi	
3	19/4 2018	Bimbingan dan revisi perbaikan Proposal skripsi	
4	20/4 2018	ACC Seminar proposal	
5	5/10 2018	Bimbingan dan revisi skripsi (bab IV)	
6	8/10 2018	Bimbingan dan revisi (bab IV dan bab V)	
7	11/10 2018	Bimbingan (Bab V) Penutup, kesimpulan	
8	13/10 2018	tee Meja Riset	

Medan, 13... Oktober 2018...

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : I...



SK-6

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, 15 Oktober 2018..

Bapak Dekan FISIP UMSU

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU:

Nama lengkap : RISWANDI HUTASUHIT
 N P M : 1403090040
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Alamat rumah : Jl. Permai Gg. Selamat No. 14 Medan
 Telp : 082273225358

Dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

- Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap 2;
- Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 2;
- Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 2;
- Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
- Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 2;
- Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 2;
- Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 2;
- Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 2;
- Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
- Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
- Permohonan Ujian Skripsi, rangkap 2;
- Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
- Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
- Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 4 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 2).

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, Wassalam.

Pemohon,

(RISWANDI HUTASUHIT)

Disetujui oleh ;

Medan, 2018..

Medan, 2018..

Dekan,

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS SOSIAL

UPT. PELAYANAN SOSIAL ANAK BALITA DINAS SOSIAL MEDAN
Jalan T. Amir Hamzah No. 59A Medan

Medan, 05 September 2018

Nomor : 463.3/454 / 2018
Lampiran : -
Perihal : ***Izin Penelitian Mahasiswa***

Kepada Yth :
Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
di-
Medan

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tanggal 18 Juli 2018 Nomor : 612/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018 perihal mohon diberikan izin penelitian mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan bersedia menerima Mahasiswa sebagai berikut :


Nama : RISWANDI HUTASUHUT
N P M : 1403090040
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Untuk melakukan penelitian mulai tanggal 05 s/d 12 September 2018.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya terima kasih.

Medan, 05 September 2018

KEPALA UPT PS ANAK BALITA MEDAN
DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA UTARA


RUMONDANG PANGARIBUAN, SE
PENATA TK. I
NIP. 19640516 199308 2 001